

# **KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN**

## **(MENURUT PROF. DR. SADU WASISTIONO, M.S)**

- Di kalangan pemerintahan, ada dua jenis kepemimpinan yang perlu dijalankan secara bersama-sama yakni :
  - a. Kepemimpinan Organisasional;
  - b. Kepemimpinan Sosial

# **Kepemimpinan Organisasional**

- **Kepemimpinan ini muncul karena pimpinan pemerintah daerah maupun Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) memimpin sebuah unit organisasi.**
- **Pengikutnya merupakan bawahan yang patuh karena adanya ikatan norma-norma organisasi formal.**
- **Dalam menjalankan kepemimpinannya, pimpinan organisasi formal biasanya menggunakan berbagai fasilitas manajerial seperti kewenangan, anggaran, personil dan logistik.**
- **Teori yang digunakan untuk menganalisis berasal dari ilmu manajemen dan administrasi publik.**

# Kepemimpinan Sosial

- Timbul karena seseorang memimpin masyarakat luas yang tidak dalam kedudukan sebagai bawahan. Pengikut berposisi sebagai pendukung yang terikat pada kharisma seseorang
- Pada kepemimpinan sosial, kapasitas & kualitas pribadi si pemimpin yang mampu menggerakkan pengikutnya. Naik atau turunnya dukungan akan bergerak sangat cepat, tergantung pada konsistensi perilaku pemimpin bersangkutan. Contoh : Kasus Bupati Garut (Aceng H.M Fikri), terlibat skandal sex dan akhirnya dimakzulkan (dipecat) dari kedudukan sbg Bupati.
- Dimensi sosial & politik lebih dominan dari pada dimensi administratif;
- Teori yang digunakan untuk menganalisis gejala kepemimpinan sosial berasal dari Sosiologi, yang menekankan pada kharisma, gezag, serta sumber-sumber otoritasnya.

Kepala Daerah, termasuk juga pimpinan SKPD, seharusnya mempunyai kedua bentuk kepemimpinan organisasional maupun kepemimpinan sosial karena pengikutnya memang berasal dari dua kelompok yang berbeda, yaitu:

1. Staf atau pegawai Daerah yang menjadi bawahannya.
2. Warga masyarakat atau rakyat yang harus diatur dan dilayani, dan bukan bawahannya.

# TIGA PILAR KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN

Tiga pilar yang perlu dimiliki oleh pemimpin pemerintahan agar mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik, meliputi:

1. **Kapabilitas**, yaitu kemampuan diri si pemimpin baik intelektual maupun moral, yang dapat ditunjukkan dengan jejak rekam (*track record*) pendidikan maupun jejak sikap dan perilakunya selama ini.
2. **Akseptabilitas**, yaitu tingkat penerimaan pengikut terhadap kehadiran pemimpin, yang terlihat dari dukungan ketika pemilihan (untuk pejabat yang dipilih) atau dukungan program-program yang ditawarkan (untuk pejabat yang diangkat).

**3. Kompatibilitas**, yaitu kemampuan pemimpin pemerintahan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan yang datang dari sistem pemerintah tingkat atasnya dan kemampuan mengakomodasikan tuntutan dari subsistem pemerintah tingkat bawahnya maupun dari para pengikutnya.

**Derajat urgensi ketiga pilar kepemimpinan pemerintahan berbeda menurut posisi kepemimpinan dan level pemerintahan.**

# Contoh:

Urutan Urgensi Aspek Kepemimpinan  
dikaitkan dengan Tingkatan pada Posisi Pemerintahan

<b>NO</b>	<b>Tingkatan Posisi Pemerintahan</b>	<b>Urutan Derajat Urgensi Aspek Kepemimpinan</b>
<b>1.</b>	<b>PUSAT (PRESIDEN)</b>	<b>1. KAPABILITAS 2. AKSEPTABILITAS 3. KOMPATIBILITAS</b>
<b>2.</b>	<b>PROVINSI (GUBERNUR)</b>	<b>1. KOMPATIBILITAS 2. KAPABILITAS 3. AKSEPTABILITAS</b>
<b>3.</b>	<b>KAB./KOTA (BUPATI / WALIKOTA)</b>	<b>1. AKSEPTABILITAS 2. KAPABILITAS 3. KOMPATIBILITAS</b>
<b>4.</b>	<b>DESA (KEPALA DESA)</b>	<b>1. AKSEPTABILITAS 2. KOMPATIBILITAS 3. KAPABILITAS</b>